

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI CAMPAK PADA BAYI DI DESA COT BADA TUNONG KECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN

THE FACTORS THAT AFFECT THE MOTHER IN IMMUNIZATION AGAINST MEASLES IN THE VILLAGE OF COT BADA TUNONG PEUSANGAN DISTRICT OF BIREUEN DISTRICT

Afriana^{*1}, Eulisa Fajriana^{*2}, Aswatul Ulfa^{*3}

1. Dosen STIKes Muhammadiyah, Jl. Harapan No.14 , Punge Blang Cut ,Banda Aceh, 23234 Indonesia
2. Dosen STIKes Muhammadiyah, Jl. Harapan No.14 , Punge Blang Cut ,Banda Aceh, 23234 Indonesia
3. Mahasiswa

*Korespondensi Penulis : Afriana130417@gmail.com^{*1}, lismunas@gmail.com^{*2}, aswatulu@gmail.com

Abstrak

Imunisasi campak adalah tindakan imunisasi dengan memberi vaksin campak pada anak yang bertujuan memberi kekebalan dari penyakit campak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian imunisasi campak di Desa Cot Bada Tunong Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Cot Bada Tunong dari tanggal 30-5 juni 2021. Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 12-23 bulan. Teknik pengambilan sampel secara *Total sampling*, dengan jumlah 38 orang. Teknik pengolahan data dilakukan dengan proses *collecting, checking, coding, entering, dan processing* dengan menggunakan analisa uji *Chi-square*.

Berdasarkan hasil analisa uji statistik chi-square menunjukkan ada pengaruh yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian imunisasi campak dengan nilai $p \text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$. Dan hasil *uji statistik chi-square* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi campak dengan $p \text{ value } (0,056) > \alpha (0,05)$, tidak ada hubungan pemberian imunisasi campak dengan pendidikan ibu dg $p \text{ value } (0,452) > \alpha (0,05)$, tidak ada hubungan pemberian imunisasi campak dengan pekerjaan ibu dengan $p \text{ value } (0,470) > \alpha (0,05)$. Diharapkan kepada ibu yang memiliki bayi agar dapat mendalami pengetahuan dan pemahaman serta informasi tentang pemberian imunisasi campak, dan diharapkan kepada suami atau keluarga untuk terus mendukung ibu untuk melakukan imunisasi terhadap anak-anak.

Kata kunci : Pemberian imunisasi campak, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, dan dukungan suami

ABSTRACT

Immunization against measles is immunization with the act of giving measles vaccine in children that aims to provide immunity from measles . This study aims to determine the factors that affect the mother in immunization against measles in the village of Cot Bada Tunong Peusangan District of Bireuen district .

The type of research is analytic survey with cross sectional approach . This research was conducted in the village of Cot Bada Tunong of 30-5 dated July 2016. The population is

all mothers with babies aged 12-23 months. Total sampling technique sampling , with the number of 38 people.

The technique of data processing carried out by the process of collecting , checking, coding , entering and processing using Chi -square test analysis.

The results of chi-square statistical test showed no significant effect between husband support the measles immunization with nilai p value (0.000) < α (0.05). And the results of chi-square statistical test showed that there is no influence between knowledge and measles immunization with p value (0.056) > α (0.05), no measles immunization relationship with the mother's education dg p value (0.452) > α (0.05) , there was no correlation with job measles immunization mother with p value (0,470) > α (0.05) . It is expected to mothers who had infants aged in order to deepen their knowledge and understanding as well as information about immunization against measles , and is expected to the husband or family to continue to support the mother to pass the immunization of children.

Keywords : measles immunization , education , knowledge , work , and the support of husband

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2012), campak merupakan salah satu penyebab utama kematian di kalangan anak-anak meskipun tersedia vaksin yang aman dan hemat biaya. Tahun 2012 ada 122.000 kematian akibat campak global. Sekitar 330 kematian setiap hari atau 14 kematian setiap jam. Sejak tahun 2000, lebih dari 1 miliar anak di negara-negara berisiko tinggi yang divaksinasi terhadap penyakit melalui kampanye vaksinasi. Campak adalah penyakit sangat menular, penyakit serius yang disebabkan oleh virus. Tahun 1980, sebelum vaksinasi luas, campak diperkirakan 20 juta kematian setiap tahun. Penyebab ini menjadi utama kematian di kalangan anak-anak ini secara global, meskipun ketersediaan vaksin yang aman dan efektif. Campak dapat membunuh hingga 1 dari 25 anak yang terkena penyakit ini dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Afrika Tengah. Mengimmunisasi anak-anak terhadap campak merupakan prioritas di Afrika Tengah.

Pada tahun 1990, Amerika Serikat mengalami kejadian luar biasa (KLM) campak yang mengakibatkan lebih dari 250.000 kasus dan lebih lebih 10.000 kematian. Namun, sejak 2002 Amerika Serikat dinyatakan bebas campak endemik. Ini berkat dilaksanakannya pemberian vaksinasi yang menjangkau seluruh anak. Di *headline harian Kompas* edisi 7 September 2009 tertulis “Penyakit Campak Mengancam. Ratusan Ribu Bayi Tidak mendapat Vaksinasi”. Pada artikel itu disebutkan cakupan imunisasi yang wajib di berikan untuk bayi cenderung menurun. Di Papua, misalnya, cakupan imunisasi campak baru 60,7%, di Sulawesi Barat 77,6%, dan di Nusa Tenggara Timur 74,2% dari kelompok anak yang rentan terhadap infeksi

campak. Dengan cakupan sekitar 60-74% masih wabah, apalagi bila cakupan imunisasi lebih rendah. Jika banyak bayi yang tidak divaksinasi dapat di bayangkan banyaknya bayi dan anak yang sakit berat, mati, atau cacat akibat campak. Pada awal tahun tahun 1980, cakupan imunisasi campak global hanya 20%, dan terjadi lebih dari 90 juta kasus. Pada pertengahan tahun 1990, dengan cakupan imunisasi 80%, masih sulit untuk memberantas penyakit campak. WHO dengan programnya, The Expanded Programme On Immunization (EPI), telah mencanangkan target menurunkan kasus campak pada tahun 2015 hingga 90,5 % dan kematian hingga 95,5 % (PP Idai, 2014).

Faktor – faktor yang mempengaruhi pemberian Imunisasi diantaranya adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, dan dukungan suami. Tingkat pendidikan ibu dapat mendukung atau mempengaruhi pengetahuan dan tingkat pengetahuan rendah selalu berhubungan dengan informasi dan pengetahuan yang terbatas, semakin tinggi pengetahuan ibu semakin tinggi pula pemahaman ibu tersebut terhadap tujuan dan manfaat imunisasi (Febriyanto, 2012)

Penyakit campak bisa ditemukan di seluruh dunia. Umumnya, penyakit ini terjadi pada awal musim hujan. Hal ini karena pada saat itu terjadi kelembaban yang relatif rendah. Wabah campak terjadi tiap 2-4 tahun sekali, yaitu ketika anak yang belum divaksinasi campak meningkat jumlahnya. Penyakit campak dapat mengakibatkan terjadinya kekurangan cairan (dehidrasi), radang paru (pneumonia), radang otak (ensefalitis), dan dikemudian hari dapat terjadi kurang gizi sebagai akibat diare berulang dan berkepanjangan pasca campak. Apabila setelah sakit campak anak terserang tuberkolosis paru, maka penyakitnya akan menjadi lebih parah (PP Idai, 2014).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas kesehatan Kabupaten Bireuen dari 9.007 bayi di tahun 2021, yang mendapatkan imunisasi campak sebanyak 6.611 (73.398 %) bayi, sedangkan untuk kecamatan Peusangan dari 1.099 bayi yang terdapat iminiasi campak mencapai 995 (90.537%) (Dinkes Bireuen 2021). Data dari pukesmas Peusangan pada tahun 2020 jumlah bayi 578, yang mendapatkan imunisasi campak 179 bayi (Pukesmas Peusangan 2021).

Berdasarkan survey awal yang di lakukan di pukesmas peusangan oleh peneliti terhadap ibu-ibu yang memiliki bayi yang imuniasi campak 8 orang ibu dan 5 bayi mereka

yang mendapatkan imunisasi campak sementara yang 3 lagi tidak di imunisasikan, karena alasannya takut anaknya demam, ruam kulit, diare dan anaknya menajadi rewel.

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Di Desa Cot Bada Tunong Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu pendekatan dimana pengumpulan data untuk variabel independent dan variabel dependent dikumpulkan dalam satu waktu yang bersamaan atau dalam satu periode tertentu . Lokasi penelitian dilakukan di Desa Cot Bada Tunong Kecamatan Peusangan Kabupaten Boireuhnj Tahun 2021. Waktu Penelitian di lakukan dari bulan januari sampai juni 2021. Berdasarkan pengertian tersebut diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi 12-23 bulan yang ada di Desa Cot Bada Tunong Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* yaitu seluruh ibu yang mempunyai bayi 12-23 bulan yang ada di Desa Cot Bada Tunong Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen yang berjumlah 38 orang.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat digunakan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Campak Di Desa Cot Bada Tunong Kecamatan Peusangan Kabupaten Biruen Tahun 2021

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan terhadap imunisasi campak di Desa Cot Bada Tunong Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2021

Pengetahuan	F	%
Baik	18	47.4%
Cukup	16	42,1%
Kurang	4	10,5%
Total	38	100

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi campak berada pada kategori baik yaitu sebanyak 18 orang (47,4%).

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan terhadap imunisasi campak di Desa Cot Bada Tunong Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2021

Dukungan suami	Frekuensi	%
Mendukung	29	76,3%
Tidak mendukung	9	23,7%
Jumlah	38	100

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas dukungan suami ibu terhadap pemberian imunisasi campak berada pada kategori mendukung yaitu sebanyak 29 orang (76,3%).

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan pemberian imunisasi campak di Desa Cot Bada Tunong Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2021

Imunisasi Campak	Frekuensi	%
Ada	28	73,7%
Tidak Ada	10	26,3%
Total	38	100

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu dalam memberikan imunisasi campak yaitu sebanyak 28 orang (73,7%).

4.2.3. Analisa Bivariat

Pemberian Imunisasi Campak Di Tinjau Dari Segi Pengetahuan Ibu Disa Cot Bada Tunong Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2021

No	Pengetahuan	Imunisasi Campak				Σ	%
		Ada		Tiadak ada			
		Jlh	%	Jlh	%		
1	Baik	15	39,5%	3	7,9%	18	47,4%
2	Cukup	12	31,6%	4	10,5%	16	42,1%
3	Kurang	1	2,6%	3	7,9%	4	10,5%
Total		28	73,7%	10	26,3%	38	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 18 orang (47,4%), yang memberikan imunisasi campak sebanyak 15 orang (39,5%) dan yang tidak memberikan imunisasi campak sebanyak 3 orang (7,9%). Ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (42,1%), yang memberikan imunisasi campak 12 orang (31,6%), dan yang tidak memberikan sebnyak 4 orang (10,5%). Ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (10,5%), yang memberikan imunisasi campak sebanyak 1 orang (2,6%, dan yang tidak memberikan imunisi campak sebanyak 3 orang (7,9%).

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi campak didapatkan nilai *p Value* (0,056) > α (0,05) jadi H_a tidak diterima. Dasar pengambilan tersebut didasarkan pada nilai *p value* (0,05), yaitu H_0 diterima jika $p > \alpha$ (0,05)

Pemberian Imunisasi Campak Di Tinjau Dari Segi Dukungan Suami Di Desa Cot Bada Tunong Kecamatan Peusngan Kabupaten Biruen Tahun 2021

No	Dukungan Suami	Imunisasi Campak				Σ	%
		Ada		Tidak Ada			
		Jlh	%	Jlh	%		

1	Mendukung	28	73,7%	1	2,6%	29	76,3%
2	Tidak Mendukung	0	0%	9	23,7%	9	23,7%
	Total	28	73,7%	10	26,3%	38	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami dalam pemberian imunisasi campak sebanyak 29 orang (76,3%), yang mendukung dan memberikan imunisasi campak sebanyak 28 orang (73,7%), dan yang tidak memberikan imunisasi campak sebanyak 1 orang(2,6%) dan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 9 orang (23,7%), yang meberikan imunisasi campak sebanyak 0 (0%), dan yang tidak memberikan imunisasi campak sebanyak 9 orang (23,7%).

Dari hasil uji Chi-Square menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami terhadap imunisasi campak di dapatkan $p\ value (0,000) < \alpha (0,05)$ jadi H_0 ditolak. Dasar pengambilan tersebut didasarkan pada nilai $p\ value (0,05)$, yaitu H_a diterima jika $p < \alpha (0,05)$.

Pemberian Imunisasi Campak Di Tinjau Dari Segi Pendidikan Ibu Disa Cot Bada Tunong Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2016

No	Pendidikan	Imunisasi Campak				Σ	%
		Ada		Tiadak ada			
		Jlh	%	Jlh	%		
1	Dasar	2	5,3%	2	5,3%	4	10,5%
2	Menengah	25	65,8%	8	21,1%	33	86,8%
3	Tinggi	1	2,6%	0	0%	1	2,6%
	Total	28	73,7%	10	26,3%	38	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ibu yang berpendidikan dasar sebanyak 4 orang (10,5%), yang memberikan imunisasi campak sebanyak 2 orang (5,3%) dan yang tidak memberikan imunisasi campak sebanyak 2 orang (5,3%). Ibu dengan pendidikan menengah sebanyak 33 orang (86,8%), yang memberikan imunisasi campak 25 orang (65,8%), dan yang tidak memberikan sebanyak 8 orang (21,1%). Ibu dengan pendidikan tinggi sebanyak 1 orang (2,6%), yang memberikan imunisasi campak sebanyak 1 orang (2,6%) dan yang tidak memberikan imunisi campak sebanyak 0 orang (0%).

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan ibu terhadap pemberian imunisasi campak didapatkan nilai p Value (0,452) > α (0,05) jadi H_a tidak diterima. Dasar pengambilan tersebut didasarkan pada nilai p value (0,05), yaitu H_0 diterima jika $p > \alpha$ (0,05).

Pemberian Imunisasi Campak Di Tinjau Dari Segi Pekerjaan Ibu Di Desa Cot Bada Tunong Kecamatan Peusngan Kabupaten Biruen Tahun 2021

No	Pekerjaan	Imunisasi Campak				Σ	%
		Ada		Tidak Ada			
		Jlh	%	Jlh	%		
1	Bekerja	8	21,1%	2	5,3%	10	26,3%
2	Tidak Bekerja	20	52,6%	8	21,1%	28	73,7%
Total		28	73,7%	10	26,3%	38	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ibu yang bekerja dalam pemberian imunisasi campak sebanyak 10 orang (26,3%), yang bekerja dan memberikan imunisasi campak sebanyak 8 orang (21,1%), dan yang tidak memberikan imunisasi campak sebanyak 2 orang (5,3%) dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 28 orang (73,7%), yang memberikan imunisasi campak sebanyak 20 orang (52,6%), dan yang tidak memberikan imunisasi campak sebanyak 8 orang (21,1%).

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu terhadap pemberian imunisasi campak didapatkan nilai p Value (0,470) > α (0,05) jadi H_a tidak diterima. Dasar pengambilan tersebut didasarkan pada nilai p value (0,05), yaitu H_0 diterima jika $p > \alpha$ (0,05)

PEMBAHASAN

Hubungan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Dengan Pengetahuan Ibu

Ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 18 orang (47,4%), yang memberikan imunisasi campak sebanyak 15 orang (39,5%) dan yang tidak memberikan imunisasi campak sebanyak 3 orang (7,9%). Ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (42,1%), yang memberikan imunisasi campak 12 orang (31,6%), dan yang tidak memberikan sebanyak 4 orang (10,5%). Ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (10,5%), yang memberikan imunisasi campak sebanyak 1 orang (2,6%), dan yang tidak memberikan imunisasi campak sebanyak 3 orang (7,9%).

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi campak didapatkan nilai p Value (0,056) $>$ α (0,05) jadi H_a tidak diterima. Dasar pengambilan tersebut didasarkan pada nilai p value (0,05), yaitu H_0 diterima jika $p > \alpha$ (0,05)

Menurut asumsi peneliti pemberian imunisasi campak pada bayi usia 9 – 11 bulan bukanlah suatu pengaruh terhadap pengetahuan ibu, di karenakan ibu yang mendapatkan pengetahuan dan mau mencari tahu mengenai imunisasi juga tidak melakukan imunisasi disebabkan oleh suami yang melarangnya. Padahal imunisasi pada bayi sangatlah penting. Tujuan imunisasi pada bayi yaitu agar bayi tidak mudah diserang oleh penyakit-penyakit

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Nur Jannah (2014) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi campak. Pengetahuan ibu tentang imunisasi akan berpengaruh terhadap kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan sehingga membawa anaknya ke pelayanan kesehatan untuk memperoleh imunisasi campak.

seperti campak. Maka bayi dapat dicegah dengan cara memberikan imunisasi secara tepat dan benar sesuai dengan usianya.

Hubungan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Dengan Dukungan Suami

Ibu yang mendapatkan dukungan suami dalam pemberian imunisasi campak sebanyak 29 orang (76,3%), yang mendukung dan memberikan imunisasi campak sebanyak 28 orang (73,7%), dan yang tidak memberikan imunisasi campak sebanyak 1 orang (2,6%) dan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 9 orang (23,7%), yang memberikan imunisasi campak sebanyak 0 (0%), dan yang tidak memberikan imunisasi campak sebanyak 9 orang (23,7%).

Dari hasil uji Chi-Square menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami terhadap imunisasi campak di dapatkan $p \text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$ jadi H_0 ditolak. Dasar pengambilan tersebut didasarkan pada nilai $p \text{ value } (0,05)$, yaitu H_a diterima jika $p < \alpha (0,05)$.

Menurut asumsi penulis, dukungan suami sangat penting bagi ibu yang memiliki. Dengan adanya dukungan suami, maka secara langsung dapat mendorong ibu atau memotivasi ibu untuk terus melakukan imunisasi campak kepada bayinya pada saat bayi berusia 9 – 11 bulan, karena keberhasilan pemberian imunisasi di pengaruhi oleh adanya dukungan dari

Dukungan suami merupakan bantuan yang bermamfaat secara emosional, serta dapat memberikan pengaruh positif baik berupa informasi, bantuan instrumental, emosi maupun penilaian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rusma dkk (2010), menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian imunisasi dasar, dan tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Nur Jannah (2014). Dukungan suami memegang peranan penting dalam mempengaruhi perilaku ibu. Adanya dukungan suami membuat keadaan dalam diri ibu muncul, terarah, dan mempertahankan perilaku untuk membawa anaknya ke pelayanan kesehatan untuk memperoleh imunisasi campak.

Hubungan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Dengan Pendidikan ibu

Ibu yang berpendidikan dasar sebanyak 4 orang (10,5%), yang memberikan imunisasi campak sebanyak 2 orang (5,3%) dan yang tidak memberikan imunisasi campak sebanyak 2 orang (5,3%). Ibu dengan pendidikan menengah sebanyak 33 orang (86,8%), yang memberikan imunisasi campak 25 orang (65,8%), dan yang tidak memberikan sebanyak 8 orang (21,1%). Ibu dengan pendidikan tinggi sebanyak 1 orang (2,6%), yang memberikan imunisasi campak sebanyak 1 orang (2,6%) dan yang tidak memberikan imunisasi campak sebanyak 0 orang (0%).

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan ibu terhadap pemberian imunisasi campak didapatkan nilai p Value (0,452) $>$ α (0,05) jadi H_a tidak diterima. Dasar pengambilan tersebut didasarkan pada nilai p value (0,05), yaitu H_0 diterima jika $p > \alpha$ (0,05).

Pendidikan merupakan suatu proses yang mempengaruhi perilaku seseorang karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mempengaruhi perilaku serta proses pengambilan keputusan. Responden yang berpendidikan tinggi dan berpendidikan rendah sama-sama memberikan imunisasi campak kepada anaknya. Hal ini dapat disebabkan semakin tinggi pendidikan seseorang maka proses pengambilan keputusan semakin baik sehingga dapat mengerti mengenai program-program kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Sedangkan yang berpendidikan rendah mendapat pengetahuan dari tetangganya tentang imunisasi campak atau sekedar ikut sama tetangga ke pelayanan kesehatan untuk memperoleh imunisasi campak yang sama dengan anak tetangganya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Jannah (2014) yaitu tidak ada hubungan antara pendidikan dengan imunisasi campak. Menurut asumsi peneliti, pendidikan bukanlah suatu pendorong untuk ibu dalam melakukan imunisasi campak, karena rendah tingginya pendidikan ibu jika suami tidak mengizinkan anaknya di imunisasikan maka tidaklah berhasilnya imunisasi tersebut.

Hubungan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Dengan pekerjaan

Ibu yang bekerja dalam pemberian imunisasi campak sebanyak 10 orang (26,3%), yang bekerja dan memberikan imunisasi campak sebanyak 8 orang (21,1%), dan yang tidak memberikan imunisasi campak sebanyak 2 orang (5,3%) dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 28 orang (73,7%), yang memberikan imunisasi campak sebanyak 20 orang (52,6%), dan yang tidak memberikan imunisasi campak sebanyak 8 orang (21,1%).

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu terhadap pemberian imunisasi campak didapatkan nilai p Value (0,470) $>$ α (0,05) jadi H_a tidak diterima. Dasar pengambilan tersebut didasarkan pada nilai p value (0,05), yaitu H_0 diterima jika $p > \alpha$ (0,05).

Menurut asumsi peneliti, bekerja tidak bekerjanya ibu bukanlah suatu penyebab bagi ibu dalam melakukan imunisasi campak, dikarenakan

ibu sehebat apapun pekerjaannya ibu juga tetap tidak bisa mengambil tindakan tanpa persetujuan dari suami.

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi. Disini saya akan langsung menjelaskan contoh perbedaan pengertian pekerjaan dan profesi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Nur Jannah (2014) yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antar pekerjaan dengan pemberian imunisasi campak. Pekerjaan berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab dalam waktu tertentu tidak memiliki perbedaan dalam pemberian imunisasi campak, dilihat dengan adanya responden yang bekerja maupun tidak bekerja tapi memiliki batita yang telah memperoleh imunisasi campak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Tidak ada hubungan pemberian imunisasi campak dengan pengetahuan ibu di desa Cot bada Tunong Kecamatan Peusangan kabupaten Bireuen Tahun 2016, $p \text{ value} = 0,056$ ($p \text{ value} > \alpha$). Ada hubungan antara dukungan suami terhadap imunisasi campak di Desa Cot Bada Tunong Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2016, $p \text{ value} = 0,000$ ($p \text{ value} < \alpha$) Tidak ada hubungan antara pendidikan ibu terhadap pemberian imunisasi campak di Desa Cot Bada Tunong Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2016, $p \text{ Value} = 0,452$ ($p \text{ value} > \alpha$). Tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu terhadap pemberian imunisasi campak di Desa Cot Bada Tunong Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2016, campak didapatkan nilai $p \text{ Value} = 0,470$ ($p \text{ value} > \alpha$).

SARAN

Diharapkan untuk responden yang ada di Desa Cot bada Tunong Kecamatan peusangan Kabupaten Bireuen Respoden pengetahuannya kurang yang mempunyai bayi untuk lebih banyak mencari informasi tentang kesehatan terutama tentang Imunisasi campak melalui berbagai sumberi informasi seperti media tv, koran, dan lain-lain

DAFTAR PUSTAKA

- Hamidin, Syiful, Aep. (2014). *Buku Lengkap Imunisasi Alami Untuk Anak*. Saufa Jogjakarta.
- Machfoedz, I. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta.
- Maryunani ,Anik. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Muhammad, I. (2015). *Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan*. Cita Pustaka. Medan.
- _____. (2016). *Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan*. Cita Pustaka. Medan.
- _____. (2016). *Pemamfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan & Umum*. Bandung : Citapustaka Media Perintis
- Mulyani, Siti, Nina. (2013). *Imunisasi Untuk Anak*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Murniramli. (2011). *Pendidikan dasar dan pendidikan menengah* [Internet] di akses melalui <http://murniramli.Wordpress.com/2011/06/23/pendidikan-dasar-dan-pendidikan-menengah/> (Diakses oleh isnaiyah. 03 April 2014. 03.00 wib).
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodelogi Penelitian*. Fitramaya. Yogyakarta.
- Profil Kesehatan NAD, 2012. *Data Pemberian Imunisasi Campak Di NAD*
- Pukesmas Peusangan, (2016). *Data Jumlah Bayi Diwilayah Kerja Pukesmas Peusangan. Matang Glumpang Dua*.
- Rahman, Zuhmy. (2014) [internet] *Diposkan oleh Zhummy Rahman 2012/04/17/selasa*. lewat Email Blog This. (Di akses oleh Aswatul ulfa. 27 Juni 2016. 10.30 wib)
- Sangat Imunisasi PP IDAI. 2014. *Panduan Imunisasi Anak Mencegah Lebih Baik Dari Pada Mengobati*. Jakarata : PT Gramedi

